

Himpunan Fatwa & Irsyad Sedunia Mengenai Puasa

Muhammad Haniff Hassan

ismhaniff@ntu.edu.sg / www.haniff.sg

Pengenalan

- Terlalu banyak isu, tidak mungkin dapat meliputi semua
- Fokus pada 7 isu sahaja
 1. sakit
 2. sakit kronik
 3. berubat dan prosedur perubatan
 4. mengandung dan menyusu
 5. kerja berat
 6. musafir
 7. hutang puasa bertahun-tahun tidak bayar
- Pendekatan, ambil kira mazhab Syafi'ii setempat di samping penggunaan pendapat mazhab lain, jika perlu
 - kalau hendak mazhab Syafi'ii sahaja, tidak perlu tahu fatwa sedunia

Objektif

- Ulangkaji hukum hakam puasa
- Luaskan ilmu pada pendapat-pendapat lain yang mungkin berguna satu masa nanti
- Hargai keluasan dan keanjalan Islam
- Menggalakkan kefahaman Islam bentuk kontemporari

1. Sakit

- Pada dasar dan secara umum, sakit adalah sebab mengharuskan tidak puasa (2:183-5)
- Isunya, sakit yang bagaimana?
 - Dua jenis; a) sakit yang harus tidak puasa (kalau mahu puasa, boleh), b) sakit yang wajib tidak puasa (haram berpuasa)
- Sakit yang harus tidak puasa
 - sakit yang tidak serius i.e. demam
 - sakit yang sebabkan ketidakselesaan i.e. batuk teruk, sakit gigi = perlu makan ubat untuk redakan sakit dan ketidakselesaan
 - sakit yang jika puasa akan melewatkan sembuh = perlu makan ubat
 - dapat MC dan nasihat doktor
 - hormati pilihan peribadi = apa yang dibenarkan agama, bukan hak manusia untuk larang dan nafikan

- Sakit yang wajib tidak puasa
 - sakit yang bolen ancam nyawa jika berpuasa
 - boleh bawa pada keadaan yang ancam nyawa
 - perlu ambil ubat, atas nasihat doktor, waktu puasa
- Rujukan
 - Sakit bagaimana
 - <http://fatwa.islamweb.net/emainpage/index.php?page=showfatwa&Option=Fatwald&Id=25543>
 - <http://www.dar-alifta.org/Foreign/ViewFatwa.aspx?ID=8080>

2. Sakit Kronik

- Sakit kronik seperti kencing manis, darah tinggi
 - jika ubat boleh dimakan di luar waktu puasa atas nasihat doktor = boleh puasa
 - jika perlu makan ubat dalam waktu puasa = tidak wajib puasa ibarat orang tua yang lemah berpuasa
- Yang perlu rawatan dialisis
 - tidak wajib puasa,
<http://fatwa.islamweb.net/emainpage/index.php?page=showfatwa&Option=Fatwald&Id=112707>

- Qadha'
 - tidak wajib, hanya fidyah sahaja <http://haniff.sg/kemusykilan-agama/kemusykilan-agama-soal-fidyah-ganti-puasa-berita-harian-1-november-2013-2013/>
- Rujukan tambahan
 - Pelbagai isu sakit dan puasa, <http://fatwa.islamweb.net/emainpage/index.php?page=fatwa&tab=1&vPart=690>

3. Berubat dan Prosedur Perubatan

- Ubat-ubat dan prosedur perubatan yang tidak membatalkan puasa
- Inhaler, vaporizer dan semburan hidung (nasal spray) untuk semput dll, lihat di <https://islamqa.info/en/78459>
- Pil diletak bawah lidah untuk rawat angina (sakit dada)
- Derma darah (tapi boleh menyebabkan perlu batal puasa kerana kesan sampingan)
 - elak melakukannya pada waktu puasa kecuali dalam darurat i.e. melibatkan darah jenis langka (rare), lihat <http://en.islamtoday.net/artshow-410-3356.htm>

- Ambil darah untuk ujian makmal
- Injection bukan bersifat nutritional (intra muscular dan intravenous), lihat <http://www.islamweb.net/emainpage/index.php?page=showfatwa&Option=Fatwald&Id=101379>
- Ambil insulin, lihat <http://www.islamweb.net/emainpage/index.php?page=showfatwa&Option=Fatwald&Id=85528>
- Ubat titis mata dan telinga, lihat <http://www.dar-alifta.org/Foreign/ViewFatwa.aspx?ID=8062>
- Ujian pep smear (kontroversi, baik dilakukan luar waktu puasa), lihat <https://islamqa.info/en/13982>

- IV drip (Normal saline, Gelafundin, Dextrose) diberi bukan atas tujuan untuk elak lapar (kontroversi)
- Prosedur ureteroscopy / vaginal speculum examination / proctoscopy (kontroversi)
- Segala di atas diputuskan dalam The 9th Fiqh & Medical Seminar anjuran The Islamic Organisation for Medical Sciences pada tahun 1997 dan sidang ke 9 Majma' Al-Fiqh Al-Islami (OIC), lihat <http://medicislam101.blogspot.sg/2014/07/medical-procedures-do-not-nullify-your.html>
- Sebab tidak batal;
 - a) tidak dianggap rongga terbuka
 - b) tidak dianggap pemakanan yang menyegarkan
 - c) tidak dianggap hubungan seksual atau yang memuaskan seksual

4. Mengandung & Menyusu Bayi

- Mengandung
 - asalnya tidak wajib kerana lumrah mengandung adalah berat (bagi ibu dan kandungan), kecuali jika mampu
 - lihat <https://islamqa.info/en/50005>
- Qadha'
 - puasa di luar bulan puasa
 - dalam kes tertentu, wanita mengandung dan menyusukan bayi boleh dituntut bayar fidyah sahaja (perlu konsultasi dengan asatizah untuk penilaian), lihat <http://haniff.sg/kemusykilan-agama/kemusykilan-agama-soal-fidyah-ganti-puasa-berita-harian-1-november-2013-2013/>

- Rujukan tambahan

- <http://www.dar-alifta.org/Foreign/ViewFatwa.aspx?ID=8080>

- <http://syariahonline.com/v2/puasa/2789-hutang-puasa-wanita-subur-yg-sering-melahirkan.html>

- <https://muslim.or.id/4478-perselisihan-ulama-mengenai-puasa-wanita-hamil-dan-menyusui.html>

- <https://islamqa.info/en/49794>

- <http://en.islamway.net/article/12381/the-expecting-woman-in-ramadan>

- <http://en.islamtoday.net/quesshow-57-790.htm>

5. Kerja Berat

- Pekerja yang perlu melakukan pekerjaan berat untuk nafkah hidup diharuskan tidak berpuasa i.e. kerja pembinaan, kerja baiki kapal, operasi tentera, kerja perlombongan
 - keringanan pada hari kerja
 - hari tidak bekerja atau cuti, tetap wajib puasa
- Cara
 - niat puasa malam dan bersahur
 - cuba berpuasa
 - jika tidak larat, harus batalkan puasa

- Sebahagian ulama kaitkan pada ahli sukan i.e. pemain bola profesional
 - <http://www.dar-alifta.org/Foreign/ViewFatwa.aspx?ID=8058>
 - <https://pedomanpuasa.wordpress.com/2010/08/12/wajibkah-pekerja-berat-berpuasa/3/>
- Qadha'
 - puasa di luar bulan puasa pada hari cuti dan tidak bekerja
- Rujukan
 - <https://islamqa.info/en/43772>
 - <http://www.rumahfiqih.com/x.php?id=1397316533&=bagaimana-puasanya-para-pekerja-berat.htm>
 - <https://pedomanpuasa.wordpress.com/2010/08/12/wajibkah-pekerja-berat-berpuasa/2/>
 - <http://www.dar-alifta.org/Foreign/ViewFatwa.aspx?ID=8381>

6. Musafir

- Musafir adalah sebab menggugurkan kewajipan puasa (2:183-5)
- Tidak mesti pelayaran yang menyusahkan i.e. pelayaran ke KL atau Jakarta dengan kapal terbang waktu pagi untuk mesyuarat dan pulang petang sebelum maghrib
 - tapi kalau mahu puasa, boleh
 - jika pelayaran yang tidak menyusahkan, lebih baik puasa kerana pahala lebih besar semasa Ramadan = hormat pilihan peribadi
 - lihat <http://en.islamtoday.net/quesshow-57-1722.htm>

- Syarat
 - jarak perjalanan dua marhalah i.e. 81km
 - tujuan bukan maksiat
 - mulakan perjalanan sebelum fajr; jika lepas fajr, wajib puasa pada hari itu (mazhab Syafi'ii)
 - > tapi jika perjalanannya panjang hingga memanjangkan waktu puasa dan menyulitkan diri, harus batalkan puasa
 - tinggal di destinasi tidak melebihi 4 hari (sebahagian mazhab tidak mensyaratkan ini = boleh tidak puasa selama mana masih anggap bermusafir i.e. out station kerja 5 hari)
 - lihat <http://www.dar-alifta.org/Foreign/ViewFatwa.aspx?ID=8082>
- Jika tidak selesa untuk beramal dengan mazhab lain, rancang perjalanan dengan ambil kira hukum-hukum agama dengan baik

- Rujukan

- <http://en.islamtoday.net/quesshow-57-1785.htm>

- <https://islamqa.info/en/20165>

- <https://www.islamweb.net/eramadan/articles/159751/fasting-and-breaking-fast-while-traveling>

- <http://www.questionsonislam.com/article/when-we-need-travel-ramadan-should-we-break-our-fast-due-time-or-should-we-continue>

- <http://www.eramuslim.com/ustadz-menjawab/batasan-waktu-safar.htm>

7. Hutang Puasa Bertahun-tahun

- Kes orang dewasa yang sihat, tidak puasa tanpa uzur di sisi syara'
- Wajib bayar puasa semampu yang mungkin
- Jika tidak tahu jumlah hari yang ditinggalkan, ditentukan ikut kadar yang diyakini sahaja
 - lihat <http://en.islamtoday.net/quesshow-57-1144.htm>
- Mazhab Shafi'ii mewajibkan kafarah setiap hari yang ditinggalkan melebihi setahun dengan 1 fidyah
 - jumlah fidyah diganda ikut jumlah hari dan tahun yang ditinggalkan (compound fidyah)
 - cara kiraan, <http://muis.gov.sg/Services/Fidyah-calculator.html>

- Bagi kes jumlah hutang yang banyak dan melibatkan jumlah tahun yang lama i.e. seseorang yang bertaubat setelah tidak pernah berpuasa selama 40 tahun
 - denda fidyah boleh memberatkan dari segi kewangan
 - jika tidak mampu, beramal dengan pendapat berikut:
 - 1) fidyah ikut kiraan tanpa ganda (mazhab Maliki dan Hanbali) i.e. 1 fidyah / 1 hari hutang ($\$ \times 30 \text{ hari} \times 40 \text{ tahun}$), jika tidak mampu
 - 2) puasa sahaja (mazhab Hanafi), jika tidak mampu kerana sakit atau tua
 - 3) bayar fidyah tanpa ganda, jika tidak mampu
 - 4) taubat sahaja
- Bagi hutang orang yang sudah meninggal dunia
 - fidyah dibayar dari harta si mati; jika tidak ada harta, tidak wajib waris membayarkan untuk si mati
 - jika jumlah kiraan fidyah mazhab Syafi'ii terlalu besar hingga melenyapkan harta warisan dan menjejaskan maslahat waris yang memerlukan, bayar ikut kiraan tanpa ganda

- Rujukan

- <http://www.rumahfiqih.com/x.php?id=1376338271&=mengganti-hutang-puasa-yang-sudah-terlalu-lama.htm>

- lihat masalah no. 4, di

- <http://www.muftiselangor.gov.my/ms/ibadat>

- <https://islamqa.info/id/26865>

- <https://islamqa.info/id/40695>

- <https://konsultasisyariah.com/22675-hukum-hutang-puasa-ramadhan-beberapa-tahun-belum-diqadha.html>

- <http://www.syariahonline.com/v2/puasa/2904-hutang-puasa-tahun-tahun-yg-lalu.html>